

PENGOLAHAN MATERIAL DENIM SEBAGAI *EMBELLISHMENT* MENGUNAKAN TEKNIK *SURFACE TEXTILE DESIGN* PADA PRODUK *FASHION*

Salma April Maulida¹, Marissa Cory Agustina Siagian² dan Shella Wardhani Putri³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung
Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

salmaapr@student.telkomuniversity.ac.id¹, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id²,

shellawardhani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak: Denim merupakan material fashion yang tak lekang oleh waktu. Hingga saat ini, denim masih banyak diminati dan banyak diproduksi menjadi produk fashion seperti celana, tas, jaket, rompi, rok, atau bahkan gaun. Selain digunakan sebagai bahan utama pada produk fashion, denim juga dapat diaplikasikan sebagai embellishment yang berfungsi untuk memberikan nilai estetika dan karakter tertentu pada sebuah produk fashion. Salah satu cara mengolah denim sebagai embellishment adalah melalui teknik surface textile design dengan mengolah warna, motif, dan tekstur dari permukaan denim. Pada penelitian ini, denim diolah dan diaplikasikan sebagai embellishment menggunakan teknik surface textile design menjadi produk fashion Ready-to-Wear Deluxe, dilengkapi dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi literatur, observasi, dan eksplorasi. Teknik surface textile design seperti bleaching, burn out, dan distressed diaplikasikan pada desain dengan gaya feminin dan dikomposisikan dengan keseimbangan visual asimetris sehingga desain produk terlihat dinamis dan menunjukkan kesan bahwa material denim dapat diolah menjadi sesuatu yang eksploratif.

Kata kunci: Denim, *embellishment*, *fashion*, *RTW deluxe*, *surface textile design*

Abstract: Denim is a timeless fashion material. To this day, denim remains highly popular and is widely produced into various fashion items such as pants, bags, jackets, vests, skirts, and even dresses. Beyond its function as a main material in fashion products, denim can also be applied as an embellishment to add aesthetic value and convey a distinct character to a fashion piece. One way to process denim as an embellishment is through surface textile design techniques, which involve manipulating the color, pattern, and texture of the denim surface. In this study, denim is processed and applied as an embellishment using surface textile design techniques to create Ready-to-Wear Deluxe products. Data collection is conducted through qualitative methods including literature studies, observation, and exploration. Surface textile design techniques including bleaching, burn out, and distressed are applied into a design with feminine style and composed using asymmetrical visual balance. This approach results a dynamic design fashion product and

showing the potential of how denim material can be transformed into something explorative.

Keywords: Denim, *embellishment*, *fashion*, *RTW deluxe*, *surface textile design*

PENDAHULUAN

Denim merupakan salah satu material *fashion* yang tak lekang oleh waktu. Denim telah digunakan sejak abad ke-18 dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Pada awalnya, denim digunakan sebagai bahan celana untuk para pekerja kasar karena daya tahan bahannya yang kuat dan nyaman untuk digunakan. Denim mulai marak digunakan sebagai bahan pakaian kasual pada tahun 1950-an. Hingga saat ini, denim masih banyak diminati serta sudah banyak *brand* yang memproduksi produk *fashion* seperti celana, tas, jaket, rompi, rok, atau bahkan gaun yang berbahan dasar denim (Tasrif & Arumsari, 2019). Selain digunakan sebagai bahan utama pada produk *fashion*, denim juga dapat diaplikasikan sebagai elemen dekoratif atau *embellishment* untuk memperindah produk *fashion*. *Embellishment* sendiri dapat diolah dengan berbagai macam teknik dan berfungsi untuk memberikan karakter tertentu pada sebuah produk (Sofianty, 2020). *Embellishment* dapat dihasilkan dari berbagai macam material, contohnya seperti manik-manik, kristal, sulaman, renda, dan kain. Salah satu pengolahan *embellishment* kain yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion* adalah kain denim. Pengolahan denim sebagai *embellishment* sendiri dapat diolah dengan berbagai macam teknik, salah satu cara pengolahan denim sebagai *embellishment* adalah dengan *surface textile design*, yaitu upaya menghias tekstil dengan teknik dekoratif dalam mengolah warna, motif, dan tekstur permukaannya (Tsani & Ramadhan, 2021).

Walaupun belum banyak ditemukan penelitian yang membahas secara spesifik tentang denim sebagai *embellishment*, terdapat banyak eksplorasi teknik *surface textile design* yang dapat diaplikasikan pada material denim serta berpotensi dalam menghasilkan warna, tekstur, dan bentuk yang bervariasi,

beberapa diantaranya adalah *bleaching*, *distressed*, *burn out*, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat pada salah satu contoh penelitian sebelumnya milik Andreina Ratu Permata pada tahun 2018 yang berjudul “Pengolahan Limbah Denim Menggunakan Eksplorasi Teknik *Surface Textile Design* pada Produk Fesyen”, penulis melakukan eksplorasi dalam mengolah teknik *surface textile design* seperti *bleaching*, *distressed*, *burn out*, serta beberapa teknik lainnya pada material denim yang diaplikasikan dengan bentuk modular geometris. Dari penelitian tersebut ditemukan adanya potensi pengolahan komposisi warna dan tekstur pada material denim melalui teknik *surface textile design*. Selama proses penelitian, didapatkan bahwa dari penelitian tersebut belum dilakukan pengolahan bentuk modular non-geometris. Sehingga pengembangan yang dapat dilakukan dari penelitian tersebut adalah dengan mencoba membuat modul non-geometris agar menghasilkan bentuk yang semakin bervariasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini denim akan diaplikasikan sebagai *embellishment* pada produk *fashion* yang diolah dengan kombinasi teknik *surface textile design* dengan bentuk-bentuk modular non-geometris yang dipadukan dengan pengolahan komposisi warna dan tekstur. Penelitian ini dilakukan secara *curiosity-driven* yang diharapkan untuk dapat mengeksplorasi potensi material denim sebagai *embellishment* pada produk *fashion* serta menghasilkan inovasi baru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang proses pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga cara, yaitu studi literatur, observasi, dan eksplorasi.

Studi Literatur

Pengumpulan data melalui studi literatur dilakukan dengan mencari dan membaca referensi yang dibutuhkan melalui sumber-sumber tertulis seperti tugas akhir, jurnal, buku, dan artikel.

Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai jenis dan karakteristik material yang digunakan serta mencari tahu lebih lanjut mengenai *embellishment*.

Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan melakukan beberapa percobaan teknik pengolahan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih untuk mencari dan memahami karakteristik material dan teknik yang tepat untuk digunakan.

STUDI PUSTAKA

Denim

Denim dibuat dengan pola tenun diagonal dan memiliki warna biru yang khas yang dihasilkan dari pewarna indigo yang dicelupkan pada benang lungsinya sedangkan benang pakannya tetap berwarna putih sehingga menghasilkan tekstur yang unik (Paul, 2015). Pada umumnya, denim memiliki karakteristik kain dengan daya tahan yang kuat serta tekstur yang kasar namun nyaman untuk digunakan, hal inilah yang membuat denim menjadi material yang tak lekang oleh waktu dan tetap banyak digunakan oleh seluruh masyarakat di dunia hingga saat ini.

Embellishment

Embellishment merupakan ornamen atau elemen dekoratif untuk menghias permukaan tekstil yang diolah menggunakan berbagai macam teknik dengan menambahkan warna, tekstur, bentuk, atau desain melalui penggunaan media luar seperti payet, kristal, pita, benang, kain, ataupun material lainnya (Sofianty, 2020).

Surface Textile Design

Beberapa teknik *surface textile design* yang dapat diaplikasikan pada denim yaitu *bleaching*, *distressed*, dan *burn out*.

1. Bleaching

Bleaching adalah suatu cara untuk menghilangkan atau memudarkan pigmen asli pada denim untuk menciptakan warna putih (Paul, 2015).

2. Distressed

Teknik *Distressed* atau *Unfinished* merupakan teknik menghias kain yang biasanya dilakukan pada denim dengan cara merusaknya atau merobeknya tanpa dilakukan *finishing* kembali.

3. Burn Out

Burn out merupakan salah satu teknik pengolahan tekstur pada kain yang dilakukan dengan cara mengoleskan cairan kimia yang dapat menghancurkan serat katun pada kain dan meninggalkan serat polyester, sehingga menciptakan efek transparan dan menghasilkan tekstur yang berbeda.

Fashion Ready-to-Wear Deluxe

Fashion merupakan sebuah fenomena yang menyangkut tentang cara berpakaian yang dapat mempengaruhi sikap dan cara pandang kita terhadap diri sendiri dan orang lain (Svendsen, 2006). Salah satu klasifikasi kelas *fashion* yaitu *ready-to-wear deluxe* yang memiliki harga dan kualitas yang lebih tinggi daripada busana *ready-to-wear* karena diproduksi dengan material yang lebih berkualitas serta memiliki gaya yang terinspirasi dari *couture*.

HASIL DAN DISKUSI

Observasi

Hasil Observasi Langsung

Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi salah satu pusat perdagangan kain denim di kota Bandung seperti jalan Tamim. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung mengenai jenis denim yang tersedia di pasaran serta karakteristiknya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, didapat bahwa jenis denim yang paling banyak ditemukan di pasaran adalah *raw* denim, *washed* denim, dan denim *stretch* dengan ketebalan 6 hingga 13 oz. *Raw* denim memiliki karakter bahan yang lebih kaku dan keras dibanding dengan *washed* denim dan denim *stretch* yang cenderung lebih fleksibel. Denim jenis *raw* memiliki warna yang solid sedangkan untuk denim yang telah dilakukan proses pencucian (*washed* denim) cenderung memiliki corak *fading* sesuai dengan jenis *washing* yang digunakan. Ketersediaan *raw* denim dan denim *stretch* yang belum dilakukan proses pencucian juga cenderung lebih stabil dibandingkan dengan *washed* denim yang ketersediaannya tidak menentu karena harus melalui proses pencucian yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

Untuk pembuatan produk atasan sendiri, biasanya jenis denim yang nyaman untuk digunakan adalah denim dengan ketebalan 4.5 hingga 10 oz, sedangkan untuk produk celana dapat menyesuaikan preferensi pribadi dari yang tipis dengan ketebalan 6 oz hingga yang tebal dengan ketebalan 16 oz. Harga denim-denim yang ditemukan selama melakukan observasi sangat beragam berdasarkan jenis dan ketebalannya, umumnya berkisar di antara Rp35.000 hingga Rp85.000 per meternya.

Hasil Observasi Tidak Langsung

Observasi ini ditujukan untuk mengetahui tren *embellishment* dan tren *fashion* saat ini serta mencari tahu tentang berbagai jenis dan bentuk *embellishment* yang telah diolah dan diaplikasikan pada produk *fashion*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada *brand fashion* seperti Sixdo by Do Manh Cuong, Dior, Maquinn, Studio Jeje, Zara, Sophia Lerner, Simone Rocha, dan Blumarine, dapat disimpulkan bahwa jenis *embellishment* yang banyak

ditemukan saat ini adalah *embellishment* 3D dengan detail *fringe*, *beading*, *embroidery*, serta berbagai teknik manipulasi kain yang dibuat membentuk *ruffles* dan bentuk-bentuk organis yang menyerupai bentuk alam seperti bunga dan sejenisnya yang penempatannya berada pada bagian leher, pinggul, bagian tengah tubuh seperti dada, maupun seluruh bagian busana yang diaplikasikan melalui berbagai macam karakter serta siluet dan gaya busana. Mulai dari busana *ready-to-wear* hingga *couture*, dengan gaya feminin, maskulin, maupun androgini banyak ditemukan, beberapa diantaranya memiliki karakter yang tegas namun tetap *chic* dan elegan. Beberapa busana berbahan denim juga menampilkan tekstur *unfinished* yang menciptakan kesan *edgy*.

Eksplorasi

Eksplorasi Awal

Tujuan dari eksplorasi awal adalah untuk memahami karakter denim dan mencari teknik pengolahan yang paling potensial pada material denim. Jenis material yang digunakan pada tahap eksplorasi awal adalah *raw* denim, *washed* denim, dan denim *stretch*.

Tabel 1 Eksplorasi Awal

No.	Hasil Eksplorasi	Teknik	Material	Hasil Analisa Eksplorasi
1		Jahit	Raw Denim	Motif yang dihasilkan cukup terlihat, menghasilkan bentuk 3D, bentuk kurang solid dan mudah terlipat
2		Jahit (<i>beading</i>), <i>Mixed</i> Material	Denim <i>Stretch</i> , <i>Beads</i> , Rantai	Menghasilkan kesan yang lebih glamor dan mencolok, pengaplikasian beads yang terlalu banyak dapat mengurangi atensi terhadap denim sebagai bahan utama
3		Jahit (<i>patchwork</i>), <i>Distressed</i>	Raw Denim, Denim <i>Stretch</i>	Menghasilkan tekstur kasar yang timbul, dalam teknik patchwork dapat digunakan jenis denim apa saja, namun akan lebih efisien jika yang digunakan adalah denim yang tipis agar mudah dijahit

4		Jahit (ruffles), Distressed	Raw Denim, Denim Stretch	Menghasilkan tekstur 3D bergelombang, penggunaan komposisi warna yang sesuai dapat menghasilkan kesan gradasi, bentuk ruffles yang paling terlihat jelas dan memiliki volume terdapat pada denim jenis stretch
5		Distressed	Raw Denim	Menghasilkan tekstur semi-transparan, motif yang dapat dihasilkan terbatas karena mengikuti arah serat
6		Slashing	Raw Denim, Kain Perca	Menghasilkan tekstur yang beragam sesuai jenis kain yang digunakan, motif yang dihasilkan kurang terlihat jelas karena jarak jahitan yang terlalu rapat
7		Bleaching	Raw Denim, Cairan Pemutih	Menghasilkan perubahan warna yang signifikan, motif yang dihasilkan terlihat cukup jelas
8		Bleaching, Burn Out	Denim Stretch, Cairan Pemutih, Asam Sulfat	Menghasilkan kesan gradasi dan efek kedalaman dari pengkomposisian warna, menghasilkan tekstur semi-transparan pada bagian yang terkena asam sulfat serta motif yang dihasilkan sangat terlihat jelas, efek burn out dari asam sulfat yang dicampur dengan air dengan perbandingan 1:1 cukup merata
9		Bleaching	Washed Denim, Cairan Pemutih	Motif yang dihasilkan terlihat cukup jelas namun lapisan bleaching setelahnya tidak terlihat jelas
10		Bleaching, Burn Out	Denim Stretch, Cairan Pemutih, Asam Sulfat	Motif terlihat cukup jelas dari proses bleaching, efek burn out dari asam sulfat yang tidak dicampur dengan air tidak merata dan terlalu kuat hingga menghancurkan serat katun, pada teknik bleaching sebaiknya dilakukan proses layering agar terdapat efek kedalaman pada denim

sumber: dokumentasi penulis (2025)

Berdasarkan hasil eksplorasi di atas, dapat disimpulkan bahwa selama proses eksplorasi ditemukan adanya potensi dalam mengolah komposisi warna dan tekstur pada material denim. Eksplorasi yang potensial untuk dikembangkan kembali adalah eksplorasi dengan teknik *bleaching*, *burn out*, dan *distressed* dengan berbagai macam teknik jahit. Kombinasi teknik-teknik tersebut dirasa potensial untuk diolah lebih lanjut karena dapat mengubah warna dan tekstur denim tanpa menghilangkan tekstur asli denim yang kasar dan khas dengan pola tenun diagonalnya. Selain itu, teknik *burn out* dan *distressed* merupakan teknik yang tidak dapat diaplikasikan pada semua material kain namun dapat diaplikasikan secara optimal pada material denim sehingga menciptakan kesan *unfinished* yang khas.

Eksplorasi Lanjutan

Tujuan dari eksplorasi lanjutan adalah untuk memahami karakter denim lebih dalam dan mengolah lebih lanjut teknik yang potensial pada denim setelah melakukan eksplorasi awal. Pada tahap ini, terdapat konsep yang ditujukan sebagai referensi dan inspirasi saat melakukan eksplorasi lanjutan dalam mengolah *embellishment* dengan teknik *surface textile design* seperti *bleaching*, *burn out*, dan *distressed* pada material denim. Acuan konsep yang diangkat diambil dari website Trendsenses dengan tema tren *mood board* yang mengaksentiasi pada bentuk-bentuk yang terinspirasi dari elemen bawah laut dengan judul *Deep Sea Secret / 2025*. Konsep ini menggambarkan nuansa denim yang diolah dengan prinsip desain dengan bentuk-bentuk non-geometris sehingga menciptakan kesan *flowy*.



Gambar 1 *Pattern Board* Eksplorasi
sumber: dokumentasi penulis (2025)



Gambar 2 *Deep Sea Secret / 2025*
sumber: trendsenses.com (2025)

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan

No.	Hasil Eksplorasi	Teknik	Material	Hasil Analisa Eksplorasi
1		<i>Bleaching, Burn Out</i>	Raw Denim (12 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih	Motif abstrak terlihat cukup jelas dari proses <i>bleaching</i> , hasil <i>burn out</i> tidak dapat terlihat pada jenis <i>raw</i> denim
2		<i>Bleaching, Burn Out</i>	Denim <i>Stretch</i> (10 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih	Motif terlihat cukup jelas dari proses <i>bleaching</i> , hasil <i>burn out</i> cukup terlihat dan menciptakan tekstur semi-transparan
3		<i>Bleaching, Burn Out</i>	Denim <i>Stretch</i> (12 oz), Asam Sulfat,	Menghasilkan komposisi warna gradasi yang cukup halus dari proses <i>bleaching</i> , menghasilkan bentuk <i>founce</i> 3D yang cukup terlihat jelas, hasil <i>burn out</i> cukup terlihat dan menciptakan tekstur semi-transparan, penggunaan prinsip rupa

			Cairan Pemutih	irama dan penekanan dengan bentuk yang berulang dan disusun secara teratur serta bagian <i>ruffles</i> melingkar yang menjadi fokus utama dapat menghasilkan komposisi yang tepat
4		<i>Bleaching, Burn Out</i>	Denim Stretch (12 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih	Komposisi warna gradasi dari proses <i>bleaching</i> tidak merata dan tidak terlihat jelas, motif dan bentuk tidak teratur dan tidak terlihat jelas, hasil <i>burn out</i> tidak merata dan meninggalkan bekas dengan warna kecoklatan
5		<i>Bleaching, Burn Out</i>	Denim Stretch (12 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih	Motif yang dihasilkan dari proses <i>bleaching</i> cukup terlihat, menghasilkan bentuk 3D yang kurang kokoh, hasil <i>burn out</i> cukup terlihat dan menciptakan tekstur semi-transparan
6		<i>Bleaching, Burn Out</i>	Denim Stretch (12 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih	Menghasilkan komposisi warna gradasi yang cukup halus dari proses <i>bleaching</i> , bentuk <i>founce</i> tidak terlihat jelas, hasil <i>burn out</i> cukup terlihat dan menciptakan tekstur semi-transparan, potongan <i>ruffles</i> yang melingkar dapat ditambahkan komposisi gradasi warna dan efek <i>burn out</i>
7		<i>Bleaching, Burn Out, Distressed</i>	Denim Stretch (10 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih	Warna yang dihasilkan cukup merata, hasil <i>burn out</i> merata dan menciptakan tekstur semi-transparan, menghasilkan bentuk yang berulang secara teratur dan seimbang
8		<i>Bleaching, Burn Out, Distressed</i>	Denim Stretch (8 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih	Komposisi warna dari proses <i>bleaching</i> pada modul non-geometris abstrak cukup terlihat namun hasil gradasi tidak terlalu halus, hasil <i>burn out</i> yang tidak merata menciptakan tekstur semi-transparan secara abstrak, terdapat prinsip rupa kesatuan dan penekanan dari penyusunan objek secara berdekatan dan penyusunan modul yang membuat sebuah aksen
9		<i>Bleaching, Burn Out, Jahit (ruffles)</i>	Denim Stretch (8 oz), Asam Sulfat,	Komposisi warna gradasi dari proses <i>bleaching</i> kurang merata, hasil <i>burn out</i> tidak merata dan meninggalkan bekas dengan warna kecoklatan

			Cairan Pemutih	
10		<i>Bleaching, Distressed, Jahit (ruffles)</i>	Denim Stretch (10 oz), Cairan Pemutih	Menghasilkan komposisi warna gradasi dari proses <i>bleaching</i> , menghasilkan bentuk 3D yang disusun dengan prinsip rupa irama dan proporsi dengan penyusunan yang berulang dan teratur serta penggunaan ukuran yang berbeda
11		<i>Bleaching, Burn Out, Jahit (beading)</i>	Denim Stretch (12 oz), Asam Sulfat, Cairan Pemutih, <i>Beads</i>	Menghasilkan komposisi warna gradasi dari proses <i>bleaching</i> , menghasilkan bentuk 3D, hasil <i>burn out</i> cukup terlihat dan menciptakan tekstur semi-transparan

sumber: dokumentasi penulis (2025)

Berdasarkan hasil eksplorasi di atas, dapat disimpulkan bahwa selama proses eksplorasi dilakukan, penyusunan komposisi yang tepat dengan mempertimbangkan prinsip rupa dapat menghasilkan eksplorasi yang tersusun dengan baik dan lebih harmonis. Pada eksplorasi lanjutan, eksplorasi yang memiliki potensi untuk menjadi eksplorasi terpilih dan dapat dilanjutkan ke tahap perancangan selanjutnya adalah eksplorasi nomor 3, 8, dan 11 dengan material yang paling potensial adalah denim *stretch* dengan ketebalan 8-12 oz karena dapat menghasilkan perubahan warna yang cukup halus serta kandungan katun dan *polyester* yang terdapat pada jenis denim *stretch* dapat menghasilkan efek *burn out* secara optimal melalui penghancuran serat katunnya dan hanya menyisakan serat *polyester*.

Konsep Perancangan

Deskripsi Konsep



Gambar 3 *Mood Board*
sumber: dokumentasi penulis (2025)

Konsep ini berjudul '*Denim Breaker*' dengan tema eksperimental denim yang dilengkapi dengan eksplorasi material dengan tekstur *unfinished* dan kesan *rebellious*. Motif utama pada *mood board* ini adalah bentuk-bentuk non-geometris bergelombang yang disusun secara *berlayer* dan repetitif secara dinamis menggunakan prinsip rupa irama dengan gradasi warna dari inspirasi visual gelombang laut yang memiliki perpaduan antara dominasi warna biru dan buih laut berwarna putih yang merepresentasikan warna identik dari kain denim. Busana pada konsep ini memiliki gaya feminin dan *edgy* dengan penggunaan material denim yang dilengkapi dengan detail *unfinished* dan potongan asimetris dengan penggunaan detail *ruffles*, *layering*, dan palet warna monokrom yang menghasilkan kesan *stylish*.

Target Market



Gambar 4 *Lifestyle Board*
sumber: dokumentasi penulis (2025)

Koleksi busana pada penelitian ini menampilkan gaya yang unik dan eksperimental serta siluet yang tidak konvensional. Berdasarkan karakteristik tersebut, berikut rincian target market untuk koleksi busana ini:

1. Demografis

Usia : 18-25 tahun

Jenis Kelamin : Wanita

Pekerjaan : Pekerja industri kreatif, desainer, seniman, musisi, *creative director, fashion stylist, model, performer, influencer*

Pendapatan : Menengah ke atas

2. Geografis

Ditujukan kepada wanita-wanita di kota-kota besar atau pusat mode dengan komunitas kreatif dan individu yang menghargai desain yang inovatif seperti Jakarta, Bandung, Bali, dan Surabaya. Kota-kota ini merupakan pusat perdagangan dan bisnis di Indonesia serta memiliki pasar yang luas baik secara domestik maupun internasional dan memiliki industri tekstil yang kuat.

3. Psikografis

Individu dengan jiwa muda, percaya diri, berani untuk tampil beda, menghargai detail dan keunikan, serta memiliki antusias terhadap *fashion* sebagai bentuk seni dan ekspresi diri serta tertarik pada desain yang tidak konvensional atau *avant-garde*. Individu kreatif dan ekspresif yang memiliki minat dalam bidang seni, desain, musik, media, serta aktif dalam menggunakan sosial media dan cenderung menghadiri acara-acara yang berhubungan dengan seni atau *fashion*.

Sketsa



Gambar 5 Sketsa Produk
sumber: dokumentasi penulis (2025)

Terdapat enam sketsa awal yang dibuat sesuai dengan konsep yang telah dirancang dengan gaya feminin yang digambarkan melalui siluet *a-line* dan *fitted body* pada bagian atas, serta gaya *edgy* yang digambarkan dengan detail *unfinished* pada eksplorasi denim yang menghasilkan kesan *rebellious*.

Hasil eksplorasi yang cenderung berbentuk bergelombang dan disusun secara repetitif serta pengolahan warna pada desain busana diterapkan untuk lebih menggambarkan visual yang terdapat pada *mood board*. Sketsa yang dipilih adalah sketsa nomor 1, 3, dan 5 (dari kiri) yang terdiri dari atasan, rok, *vest*, serta *dress* pendek dengan siluet *fitted body* pada bagian atas dengan pola asimetris pada beberapa bagian agar desain terkesan lebih dinamis dan tidak kaku.

Merchandise

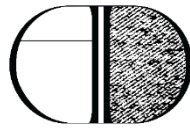
Merchandise dan logo digunakan untuk mempromosikan nilai dan mewakili identitas sebuah *brand*. *Merchandise kit* yang digunakan berupa *thank you card*, *hang tag*, *care label*, stiker, dan *packaging*.

a. Brand

Nama yang digunakan untuk *brand* ini adalah Étudenim, yang merupakan perpaduan dari kata denim dan kata *étude* dalam bahasa Prancis yang berarti belajar atau mengeksplorasi. Hal ini menggambarkan proses terbentuknya sebuah produk *fashion* yang penuh dengan pengekplorasian terhadap material denim sendiri.

b. Logo

Dibuat dengan menggunakan inisial dari nama brand Étudenim yaitu huruf e dan d, lalu pada bagian huruf d diberi detail yang menggambarkan tekstur denim.



étudenim

Gambar 6 Logo

sumber: dokumentasi penulis (2025)

c. Merchandise



Gambar 7 Merchandise Kit

sumber: dokumentasi penulis (2025)

Produk Akhir



Gambar 8 Produk Akhir (Look 1)

sumber: dokumentasi penulis (2025)



Gambar 9 Produk Akhir (*Look 2*)
sumber: dokumentasi penulis (2025)



Gambar 10 Produk Akhir (*Look 3*)
sumber: dokumentasi penulis (2025)



Gambar 11 Produk Akhir
sumber: dokumentasi penulis (2025)

KESIMPULAN

Setelah dilakukan berbagai proses penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa pengolahan teknik *surface textile design* dapat menghasilkan berbagai macam variasi baru pada denim, contohnya seperti mengolah warna, motif, maupun tekstur dengan tetap mempertahankan karakter dari denim itu sendiri.

Pada penelitian ini, teknik *distressed*, *bleaching*, dan *burn out* yang diolah menjadi sebuah *embellishment* dilakukan pada material denim *stretch* dengan ketebalan 8-12 oz. Eksplorasi *embellishment* yang terpilih memiliki bentuk *circular* dan *ruffle* melingkar yang dilengkapi dengan variasi gradasi warna dan tekstur *unfinished* yang disusun secara repetitif menggunakan prinsip rupa irama. Hasil eksplorasi tersebut diterapkan pada desain yang feminin dan *edgy* dengan siluet *a-line* dan *fitted body* yang dilengkapi dengan potongan asimetris dengan penggunaan detail *ruffles*, *layering*, dan *beads* mutiara. Penataan komposisi *embellishment* pada produk dilakukan dengan pertimbangan keseimbangan visual asimetris sehingga terlihat dinamis serta menunjukkan kesan bahwa material denim dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih eksploratif dan menarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan inspirasi dalam menghasilkan inovasi baru dalam mengolah material denim sebagai *embellishment* dengan teknik *surface textile design*.

Selain itu, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki dan menjadi saran untuk penelitian selanjutnya, seperti dalam mengolah teknik *bleaching* dan *burn out* pada denim, sebaiknya dilakukan eksperimen kembali dalam menentukan takaran yang tepat sehingga menghasilkan warna atau tingkat kepudaran yang ingin dicapai, karena hasil dari pengaplikasian kedua teknik tersebut dapat berbeda sesuai dengan jenis denim yang digunakan. Perlu juga dilakukan analisa yang mendalam pada proses *maintenance* dan *after care* produk dengan detail *unfinished* sehingga produk dapat dipakai dalam jangka panjang dan tidak mudah rusak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burns-Tran, S., Davis, J. B. (2018). *Style Wise: A Practical Guide to Becoming a Fashion Stylist - with STUDIO*. United States: Bloomsbury Publishing.
- Paul, R. (Ed.). (2015). *Denim: manufacture, finishing and applications*. Elsevier.

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.

Sterlacci, F., Arbuckle, J. (2017). *Historical Dictionary of the Fashion Industry*. United States: Rowman & Littlefield Publishers.

Svendsen, L. (2006). *Fashion: A philosophy*. Reaktion Books.

Jurnal

Arumsari, A., & Putri, H. N. (2022). Motif Batik Mega Mendung Sebagai Inspirasi dalam Penerapan Metode Re-Design pada Busana Denim Secondhand. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik*, 39(2).

Ayda, P. N. & Astuti (2020). Pembuatan Surface Design pada Busana Ready to Wear dengan Teknik Sashiko. UNNES.

Harahap, M. S. R., Siagian, M. C. A., & Utami, W. N. (2023). Penggabungan Plastik LDPE dengan Kain Tulle sebagai Embellishment Tiga Dimensi pada Produk Fashion. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).

Lestari, D. A., & Wahyuningsih, U. (2020). Kreasi Sulam Sisir sebagai Surface Design Tekstil. *Jurnal Online Tata Busana*, 9(2).

Liu, X., & Zhang, X. (2023). Analysis of Rebellion Spirit of Fashion——Taking an Example of Ripped Jeans. *Communications in Humanities Research*, 4, 69-74.

Permata, A. R., & Siagian, M. C. A. (2018). Pengolahan Limbah Denim Menggunakan Eksplorasi Teknik Surface Textile Design Pada Produk Fesyen. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).

Pernanda, S. A., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan Mixed Material yang Berpotensi sebagai Embellishment 3D pada Busana. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

Santoso, F., Wijaya, F. T., & Ibrahim, S. 1114-Pengelolaan Sisa dan Bekas Kain Denim Menjadi Produk Pelengkap *Fashion* dan Elemen Interior.

Sofianty, N. Z. (2020). Penerapan Embellishment Menggunakan Teknik Mixed Material pada Busana. Telkom University.

Suparta, I. M. (2010). Prinsip seni rupa. *Artikel Bulan*, 4, 1-2.

Tasrif, F. A., & Arumsari, A. (2019). Pengolahan Secondhand Denim Dengan Teknik Surface Textile Design Yang Terinspirasi Dari Keindahan Alam Pulau Mandeh. *eProceedings of Art & Design*, 6(2).

Tsani, A. M., & Ramadhan, M. S. (2021). Pengolahan Kain Denim Dengan Menggunakan Teknik Tie Dye Dan Bleaching Untuk Perancangan Busana Ready to Wear. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).

Situs Internet

Ltex.co.id. (2024, 29 Oktober). Kain Denim: Sejarah, Karakteristik, dan Jenis-Jenisnya yang Ikonik. Diakses pada 8 Desember 2024, dari <https://www.ltex.co.id/blog/kain-denim>

Robindenim.com. (2017, 27 Desember). Fabric Called Denim Weight. Diakses pada 8 Desember 2024, dari <https://robindenim.com/2017/12/fabric-called-denim-weight/>

